

**METODE PENDIDIKAN DALAM KANDUNGAN QS. AN-NAHL  
AYAT 125 DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI DI SEKOLAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

**Hesti Ainun**  
NIM. 17104010039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hesti Ainun

NIM : 17104010039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Yang menyatakan



Hesti Ainun

NIM. 17104010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hesti Ainun

NIM : 17104010039

Judul Skripsi : Metode Pendidikan dalam Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya dengan PAI di Sekolah

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Pembimbing

**Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.**

**NIP.19580922 199102 1 001**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-407/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENDIDIKAN DALAM KANDUNGAN QS. AN-NAHL AYAT 125 DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI DI SEKOLAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HESTI AINUN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010039  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Februari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. Ahmad Hanany Nash, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6041abdb26299



Penguji I  
Drs. Nur Hamidi, MA  
SIGNED

Valid ID: 6035f551d8710



Penguji II  
Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6048535f2a051



Yogyakarta, 03 Februari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60486927d1bf1

## MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha*

*Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

**QS. Al-Mujadalah: 11<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543.

## **PERSEMBAHAN**

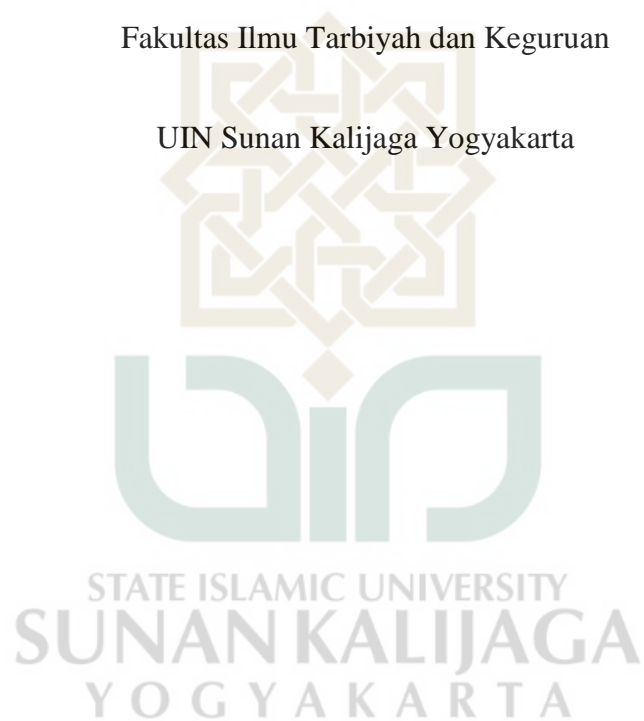
Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Metode Pendidikan dalam Kandungan QS.An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya dengan PAI di Sekolah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tua penulis Anwar dan Sitti Naheria, juga seluruh keluarga yang tidak pernah lelah untuk selalu mensupport dan mendoakan setiap langkah penulis.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dinda Awalliyatunnisa, Tiara Lintang Pratiwi, Ficki Presila, dan Fatmawati, sahabat terbaik sepanjang perjalanan penulis di bangku perkuliahan hingga sekarang.
9. Seluruh jajaran pengurus UKM Jqh Al-Mizan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kepada jajaran pengurus Divisi Tahfizh, Kak Narendra, Ibu Hilmi, Ibu Ilya, dan Jefri, terima kasih telah menemani dan membimbing penulis selama satu periode.
10. Seluruh jajaran pengurus UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa 2019 dan 2020. Terima kasih untuk pengalamannya selama dua periode.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penyusun

**Hesti Ainun**

**NIM. 17104010039**



## ABSTRAK

**HESTI AINUN**, *Metode Pendidikan dalam Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya dengan PAI di Sekolah*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah tentang pentingnya metode dalam pendidikan. Sebagaimana ungkapan yang mengatakan bahwa “*Attariqah Ahammu minal Maddah*,” bahwa metode jauh lebih penting dari materi. Meski sesungguhnya materi juga memiliki peranan penting dalam pendidikan. Namun sebagus apapun materi jika tidak disampaikan dengan cara yang baik maka akan berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik. Kedua, melihat fenomena yang terjadi para pendidik hanya menggunakan metode itu-itu saja yang dikembangkan oleh dunia Barat. Namun, para cendekiawan muslim saat ini sudah menunjukkan bahwa muslimpun tidak tertinggal oleh Barat karena metode pendidikan itu sudah dijelaskan dalam Al-Quran. Hanya saja orang Islam itu sendiri menganggap Al-Quran sebagai bacaan keagamaan semata dan justru orang di luar Islamlah yang mengkaji isi dari Al-Quran sehingga ia bisa unggul dari yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepuustakaan). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analyzing*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan dalam kandungan QS. An-Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah ialah; 1) Konsep pendidikan yang terkandung dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu konsep metode pendidikan. Sebab di dalam Qs. An-Nahl ayat 125 membahas tiga metode pendidikan yaitu *Hikmah*, *Mau'izah al-Hasanah*, dan *Jidal*. 2) Metode pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu, *Hikmah*, *Mau'izah al-Hasanah*, dan *jidal*. 3) Relevansi metode hikmah dengan PAI di sekolah terletak pada cara guru dalam mencontohkan secara langsung, dengan cara berperilaku yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didik. Dalam metode hikmah, peran guru sebagai teladan yang bisa dijadikan panutan dalam bertindak agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Relevansi dari metode *mau'idzah hasanah* dengan PAI di sekolah terletak dalam proses pembelajaran seorang guru menyampaikan materi dengan menggunakan tutur kata yang baik. Dalam metode *mau'idzah hasanah* seorang guru menyampaikan materi dengan tutur kata yang lemah lembut, dan peserta didik hanya mendengarkan saja. Sedangkan, dalam metode ceramah seorang guru juga menyampaikan materi dengan tutur kata yang lemah lembut, tetapi disertai dengan media pembelajaran yang mendukung, dan peserta didik dituntut bisa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Relevansi metode *jidal* dengan PAI di sekolah yaitu terletak pada adanya pertukar pikiran yang bisa menyelesaikan sesuatu permasalahan yang ada. Diskusi adalah cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan saling bertukar pikiran atau bermusyawarah dengan peserta didik lainnya. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi, tetapi bertukar pikiran untuk menentukan keputusan bersama-sama yang disepakati oleh semua pihak.

**Kata Kunci :** *Metode Pendidikan, Al-Quran, PAI di Sekolah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	31
H. Kerangka Skripsi .....	33
BAB II GAMBARAN UMUM METODE PENDIDIKAN DALAM	
KANDUNGAN QS. AN-NAHL AYAT 125 .....	35

A. Ayat dan Terjemahan QS. An-Nahl ayat 125 .....	35
B. Makna Kosa Kata Surah An-Nahl Ayat 125 .....	35
C. Asbabun Nuzul Surah An-Nahl.....	36
D. Tafsir Q.S An-Nahl Ayat 125 .....	41
 BAB III PEMBAHASAN .....	 54
A. Konsep Pendidikan Dalam Surah An Nahl Ayat 125 .....	54
B. Metode Pendidikan Dalam Surah An Nahl Ayat 125 .....	65
C. Relevansi Dari Metode Pendidikan Dalam Surah An-Nahl Ayat 125 Dengan PAI Di Sekolah .....	71
 BAB IV PENUTUP.....	 81
A. KESIMPULAN .....	81
B. SARAN .....	83
 DAFTAR PUSTAKA.....	 85
 LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	 90

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa‘	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = Ī

أُ = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : maqāsidu al-syarī’ati

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran II : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Kartu Bimbingan

Lampiran V : Surat Pernyataan Berjilbab

Lampiran VI : Sertifikat PBAK

Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM

Lampiran VIII : Sertifikat PPL

Lampiran IX : Sertifikat PLP KKN Integratif

Lampiran X : Sertifikat PKTQ

Lampiran XI : Sertifikat User Education

Lampiran XII : Syahadah Khotmil Quran

Lampiran XIII : Piagam Juz 30

Lampiran XIV : Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)

Lampiran XV : Krs Semester VII

Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang baru lahir dari perut ibunya masih sangat lemah, tidak berdaya dan tidak mengetahui apa-apa. Untuk menjadi hamba Allah SWT yang selalu menyembah-Nya dengan tulus dan menjadi khalifah-Nya dimuka bumi, anak tersebut membutuhkan perawatan, bimbingan dan pengembangan segenap potensinya kepada tujuan yang benar. Ia harus dikembangkan segala potensinya kearah yang positif melalui upaya yang disebut sebagai *al-Tarbiyah*, *al-ta'dib*, *al-ta'lim*, atau yang kita kenal dengan “pendidikan.” Dalam dunia pendidikan manusia sebagai pemeran utamanya, baik sebagai subjek sekaligus objek. Keilmuan sebagai medianya, memanusiakan manusia sebagai salah satu tujuannya, dan kemampuan untuk menjawab berbagai persoalan yang sifatnya kekinian maupun antisipasi kenantian (masa depan) sebagai keniscayaannya. Itulah mengapa dunia pendidikan pasti terkait dengan manusia, ilmu pengetahuan dan masa depan.<sup>2</sup>

Kualitas pendidikan menjadi perhatian utama bangsa-bangsa di dunia. Hal ini karena pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain dengan harapan agar mereka ini mampu menjadi insan yang dewasa, berkat pendidikan (pengajaran) itu kelak

---

<sup>2</sup>Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban* Cet.1, (Jakarta: Zaman, 2013), hal. 15.

menjadi manusia yang saleh yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya.<sup>3</sup>

Al-Quran memuat banyak aspek kehidupan manusia tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan Al-Quran yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya, baik yang tersirat maupun yang tersurat tidak akan pernah habis untuk digali dan dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam Al-Quran dan al-Sunnah berlaku secara universal untuk semua waktu dan tempat. Ketika umat Islam menjauhi Al-Quran atau sekedar menjadikan Al-Quran hanya sebagai bacaan keagamaan saja maka sudah pasti Al-Quran akan hilang relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta. Kenyataannya orang-orang di luar Islamlah yang giat mengkaji realitas alam semesta sehingga mereka dengan mudah dapat mengungguli bangsa-bangsa lain, padahal umat Islamlah yang seharusnya memegang semangat Al-Quran.<sup>4</sup>

Seperti yang dikemukakan Quraish Shihab: “manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya

---

<sup>3</sup>Abdul Fatah jalal, *Azas – Azas pendidikan Islam* Cet. I, (Bandung: CV. Diponegoro, 1998), hal.11

<sup>4</sup>Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Quran* Cet. IV, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 21.



dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan istilah *Adab Al-Din* dan *Adab Al-Dunya*.<sup>5</sup>

Rasulullah SAW saat menyampaikan wahyu Allah SWT kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasulullah SAW sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Rasulullah SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah SAW juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt dan syariat-Nya.

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan yang sudah sangat akrab di telinga para penggiat pendidikan "*Attariqah Ahammu minal Maddah,*" bahwa metode jauh lebih penting dari materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan baik. Namun materi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik karena apabila materi yang disampaikan tidak relevan maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik juga terhadap keberhasilan peserta didik sehingga sebagai pendidik harus mampu menyeimbangkan antara pemahaman penyampaian materi dan penggunaan metode yang

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Mebumikan al-Quran* Cet. XIX, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 173.

tepat di dalam proses belajar mengajar. Sebab metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.<sup>6</sup>

Manusia sebagai makhluk paedagogik membawa potensi dapat mendidik dan dididik. Dengan potensi tersebut manusia mampu menjadi khalifah dimuka bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah SWT berupa keterampilan yang berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.<sup>7</sup>

Melihat fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang ini aspek-aspek pendidikan Islam khususnya metode pendidikan Islam adalah hal yang sangat sulit dipraktekkan dalam dunia pendidikan yang menciptakan pendidikan yang lebih Islami, karena pada umumnya para pendidik hanya menggunakan metode yang itu-itu saja yang dikembangkan oleh dunia Barat dalam proses pendidikannya. Akan tetapi tidak sedikit cendekiawan muslim sudah menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu pembelajaran tidak hanya dunia yang mengembangkannya dengan munculnya para cendekiawan muslim sekarang ini juga sudah menunjukkan bahwa muslimpun tidak tertinggal oleh barat karena sebenarnya metode pendidikan itu sudah dijelaskan secara terperinci didalam Al-Quran, namun pada prakteknya seolah-olah

---

<sup>6</sup>Qamari Anwar, *Pendidikan sebagai karakter budaya bangsa*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), hal. 42

<sup>7</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 111, (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat jendral pembinaan kelembagaan, 1999), hal. 1.

orang Islam tidak mempergunakannya dan hanya sebagian kecil pendidik yang menggunakannya.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, dan juga pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan agar seseorang dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode pendidikan yang tepat.

Untuk mencapai target yang diharapkan dalam dunia pendidikan diperlukan metode yang tepat. Sesuai yang terdapat dalam Q.S An-Nahl : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas memiliki kandungan makna tentang metode pendidikan yang sangat menarik untuk diungkapkan lebih jauh dan

mendalam lagi. Karena pada QS. An-Nahl : 125, terdapat tiga metode yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan, yaitu:

1. *Al-hikmah*, makna ini diambil dari kata hakama yang berarti kendali, kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah.
2. *Al-mau'idoh* , dari akar kata *wa'azha* secara bahasa berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan yang disampaikan dengan uraian yang menyentuh hati yang mengantar pada kebaikan.
3. *Jadilhum*, diambil dari kata jidal yang bermakna melakukan diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dengan cara yang terbaik.

Berdasarkan kandungan ayat tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi metode-metode apa saja yang terkandung di dalamnya dan akan dikaji secara lebih spesifik lagi agar memudahkan peneliti dalam penyampaiannya. Dengan mengharap ridho dan inayah Allah SWT, peneliti mengambil tema penelitian yang berjudul “METODE PENDIDIKAN DALAM KANDUNGAN QS. AN NAHL AYAT 125 DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI DI SEKOLAH.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125?
2. Metode pendidikan apa yang terkandung dalam surah An Nahl ayat 125?
3. Bagaimana relevansi dari metode pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125 dengan PAI di sekolah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125.
- b. Untuk mengetahui metode pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125.
- c. Untuk mengetahui relevansi dari metode pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125 dengan PAI di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran mengenai relevansi dari metode pendidikan dalam kandungan QS. An Nahl ayat 125 dengan PAI di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan peneliti terkait metode pendidikan dalam kandungan QS An Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah.

2) Bagi Akademisi

- a. Menambah pengetahuan mengenai metode pendidikan dalam kandungan QS An Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah.
- b. Mampu memberikan wawasan yang lebih mengenai metode pendidikan dalam kandungan QS An Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah.

**D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh peneliti masih terjamin keasliannya.

Sementara itu, ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Penelitian-penelitian itu antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Erwin Siswanto, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018 dengan judul “Konsep Pendidikan Hikmah, Mau’izah, dan Jidal dan Relevansinya Terhadap Metode Pendidikan Islam (Kajian Tematik Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). Penelitian ini merupakan penelitian library research (kepastakaan), dengan mengambil metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode mengumpulkan data-data kepastakaan, pendapat para mufassir. Kemudian mendeskripsikan pendapat para mufassir, selanjutnya membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Konsep ilmiah adalah sebuah cara yang dilakukan dengan pengupayaan yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual, (2) Konsep mau’izah adalah sebagai bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik, (3) Konsep jidal merupakan sebuah metode berdebat dan berdiskusi, yakni sebuah upaya untuk meyakinkan akan pandangan kebenaran dengan bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicaranya dan mendengarkan serta menerima pengaduan atau pendapat. Adapun kesamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti sebagai peneliti ialah penelitian yang dilakukan sama-sama mengarah kepada

mencari metode pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut mengangkat studi tafsir tematik dan menggunakan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini menekankan pada relevansinya dengan PAI di sekolah.<sup>8</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wicaksono, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2018 dengan judul “Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 dan Surat Al-Ahzab ayat 21. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analyzing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode-metode pendidikan dalam surat An-Nahl ayat 125 dan Al-Ahzab ayat 21 menurut tafsir Al Misbah ialah: keteladanan, mendidik melalui kisah-kisah Qur’ani dan nabawi, mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*, metode ceramah, *hikmah* (perkataan yang bijak), *mauidzah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (debat). Adapun kesamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti sebagai peneliti ialah penelitian yang dilakukan bersumber

---

<sup>8</sup>Erwin Siswanto, “Konsep Pendidikan Hikmah, Mau’izah, dan Jidal dan Relevansinya Terhadap Metode Pendidikan Islam (Kajian Tematik Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.



dari Al-Quran dan sama-sama mengarah kepada mencari metode pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut mengangkat tentang Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 dan Surat Al-Ahzab ayat 21, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang metode pendidikan dalam kandungan Qs. An-Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah.<sup>9</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajrin, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Alauddin Makassar, tahun 2017 dengan judul “Metode Pendidikan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah).” Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Library research* dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan menggunakan pendekatan *historis filosofis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125: Setelah menelaah, surah An-Nahl ayat 125 bisa disimpulkan bahwa konsep pendidikan yang terdapat

---

<sup>9</sup>Ahmad Wicaksono, “Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 dan Surat Al-Ahzab ayat 21”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

pada ayat ini adalah dalam menyampaikan materi pelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Skripsi tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus kajian penelitian mengenai metode pendidikan dalam kandungan Qs. An-Nahl ayat 125. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika subjek penelitian tersebut mengangkat tentang Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah sedangkan, dalam penelitian ini membahas tentang relevansinya dengan PAI di sekolah.<sup>10</sup>

4. Artikel yang ditulis oleh Yuyun Winangsih, mahasisiwi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, tahun pelajaran 2016-2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan dari Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Al-Mau’idoh Hasanah dan Al-Jadal.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga memakai pendekatan metode tafsir tahliliy atau tafsir tajzi’iy. Teknik yang digunakan

---

<sup>10</sup>Muhammad Fajrin, “Metode Pendidikan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah).” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

adalah book survey atau study literature, yakni dengan cara mengambil pendapat-pendapat para mufassirandan sumber data dari kitab atau yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus, (2) Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al Mau'idoh Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadl*, (3) Sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan menerapkan metode sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik dan diterapkan kepada siapapun dengan kondisi orang-orang yang akan dididik.

Artikel tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus kajian penelitian mengenai metode pendidikan yang terkandung dalam Qs.An-Nahl ayat 125. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika subjek penelitian tersebut mengangkat tentang bagaimana QS. An-Nahl ayat 125 diimplementasikan terhadap pembelajaran menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al Mau'idoh Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadl*. sedangkan penelitian ini mengangkat tentang relevansinya dengan PAI di sekolah.<sup>11</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Agus Somantri, mahasiswa pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Singaperbangsa

---

<sup>11</sup>Yyun Winangsih, "Implementasi Pendidikan dari Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Al-Mau'idzah Hasanah dan Al-Jadal", dalam *artikel Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Bandung*. Gel. 1 th 2016-2017.

Karawang, tahun 2017 dengan judul “Implementasi Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125).” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga memakai pendekatan metode tafsir tahliliy atau tafsir tajzi’i. Teknik yang digunakan adalah survey buku atau studi literature, yakni dengan cara mengambil pendapat para mufasirin dan sumber data dari kitab. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus, (2) Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode Bil-Hikmah, metode Al-Mau’idoh Al-Hasanah, dan metode Mujadalah billati hiya ahsan, (3) Sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan mengimplementasikan metode sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik dan diterapkan kepada kondisi orang-orang yang akan dididik.

Jurnal tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus kajian penelitian mengenai metode pendidikan. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada pokok bahasan, jika pokok bahasan penelitian tersebut mengangkat tentang pendapat para mufassir tentang QS. An-Nahl ayat 125 dan esensi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125, sedangkan penelitian ini mengangkat tentang

metode pendidikan QS An-Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah.<sup>12</sup>

## E. Landasan Teori

### 1. Metode Pendidikan

Dalam dunia pendidikan sebuah metode merupakan alat atau jalan untuk mencapai pendidikan yang sempurna, karena tanpa adanya metode sebaik apapun dan sesempurna apapun suatu kurikulum maka tidak akan berjalan dengan semestinya dan sebuah pendidikanpun tidak akan menjadi apa-apa. Untuk mencapai itu semua maka terciptalah sebuah metode pendidikan, dimana peneliti akan menjelaskan defenisi dan fungsi dari metode pendidikan.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara.” Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti system, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.

Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Agus Somantri, “Implementasi Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125),” dalam *jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, Vol. 2 No. 1.

- 1) Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Secara etimologi istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.” Sedangkan pembelajaran adalah proses usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>14</sup> Di Indonesia pembelajaran seringkali diistilahkan dengan sebutan pedagogis. Dalam sejarah, istilah pedagogis diambil dari bahasa Yunani “*paedagogy*” yang diartikan sebagai seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Proses tersebut kemudian dikenal dengan istilah “*paedagogy*,” sementara pelayan yang bertugas mengantar dan menjemput anak tersebut dengan *paedagogos*.<sup>15</sup> Selain istilah *paedagogis*, pendidikan juga dikenal dengan istilah “*education*” yang berarti “mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam atau memperbaiki moral dan melatih intelektual.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hal. 143.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), Edisi III, hal. 263.

<sup>15</sup> Zurinal Z & Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Uin Press, 2006), hal. 1.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 2.

Sedangkan secara terminologi pendidikan diartikan beragam dan berbeda-beda oleh para ahli pendidikan. Hal ini muncul atas dasar kajian dan orientasi yang berbeda tentang pendidikan. John Dewey misalnya, sebagaimana dikutip oleh Zurinal Z & Wahdi Sayuti menyebutkan, bahwa pendidikan merupakan suatu rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarah pada pengalaman berikutnya.<sup>17</sup>

Berbeda dengan Martimer J. Adler sebagaimana dikutip oleh H.M Arifin, bahwa pendidikan adalah sebuah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat oleh dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>18</sup>

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam segala aspeknya. Yang dimaksud pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Segala aspek artinya mencakup jasmani, akal, dan hati. Dengan kata lain pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 25-26

<sup>18</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 11

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 26-27.

Selanjutnya Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan dengan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam perkembangannya, pendidikan mendapat arti yang berbeda-beda tetapi dari segi substansial memiliki kesamaan sudut pandang tentang pendidikan yaitu sebuah proses yang direncanakan dan melibatkan orang dewasa atau lebih dikenal sebagai pendidik dan peserta didik dalam rangka pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan demi melestarikan nilai-nilai budaya dan norma yang berkembang di masyarakat pada umumnya.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pendidikan adalah alat atau jalan atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam suatu kurikulum. Agar kemudian tercapainya tujuan pendidikan, seperti yang telah direncanakan.

## 2. Fungsi Metode Pendidikan

---

<sup>20</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Cet. VIII, (Bandung: PT. Al. Ma'arif, 1989), hal. 19



Metode pendidikan secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan operasional pendidikan. Secara khusus biasanya metodologi pendidikan berhubungan dengan tujuan dan materi pendidikan dan juga dengan kurikulum, dengan bertolak pada dua pendekatan ini dapat dikatakan bahwa metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan para peserta didik dan juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidikan dalam memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran atau mendidik peserta didik harus bisa memberi keleluasaan sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dalam menyampaikan materi pendidikan perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu, jasmani, akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna dengan memandang potensi individu setiap peserta didik, oleh karena itu pendidik dituntut agar memahami aspek psikologis dan karakter setiap peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 35.

<sup>22</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 75.

Dari sini jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan. Tidak salah jika ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa “metode lebih utama dari pada materi (*al-tariqah aula min al-madah*)” disebabkan materi itu bagaikan raga yang harus digerakkan oleh jiwa. Tanpa adanya penggerak yang membawa pada tujuan maka proses pendidikan tidak akan pernah tercapai secara maksimal.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah sebagai alat pembantu agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan dalam buku Prof. Dr. H. Armai Arief fungsi alat pendidikan yaitu sebagai alat perlengkapan, pembantu pencapaian tujuan, dan sebagai tujuan. Sedangkan penggunaan alat pendidikan disesuaikan dengan kematangan anak didik dalam penggunaan alat tersebut dan masalah ruang dan waktu.<sup>24</sup>

### 3. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman Annahlawi diantara metode pendidikan Islam yang dianggap paling penting dan paling menonjol adalah:

#### a. Metode dialog Qur’ani dan Nabawi

Menurut Abdurrahman Annahlawi, “dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang

---

<sup>23</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 39.

<sup>24</sup>Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2010), hal. 108.

dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan.<sup>25</sup>

Abdurrahman Annahlawi juga menjelaskan, “dialog Qur’ani yaitu dialog yang disampaikan Allah melalui Al-Quran, contoh salahsatunya yaitu Allah menyeru hamba-hamba yang beriman melalui seruan *ya ayyuhal-ladzina-amanu*. Seorang mukmin yang membaca seruan tersebut, niscaya akan segera menjawab, *ya Rabbi, aku memenuhi seruan-Mu*. Selanjutnya ialah dialog deskriptif yaitu dialog yang disajikan dengan deskripsi atau gambaran orang-orang yang tengah berdialog. Pendeskripsian itu meliputi gambaran kondisi hidup dan psikologis orang-orang yang berdialog sehingga dapat memahami kebaikan dan keburukannya.

Yang terakhir yaitu dialog Nabawi. Selanjutnya mengenai dialog Nabawi ini Abdurrahman Annahlawi menjelaskan: pada dasarnya, Rasulullah Saw., telah menjadikan jenis dan bentuk dialog Qurani sebagai pedoman dalam mempraktikkan metode pendidikan dan pengajaran beliau. Hal itu tidaklah mengherankan karena bagaimanapun, akhlak beliau adalah Al-Quran. Metode pendidikan dan pengajaran beliau

---

<sup>25</sup>Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, terj. oleh Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), hal. 205.

merupakan aplikasi yang dinamis dan manusiawi dari ayat-ayat Allah.<sup>26</sup>

b. Mendidik melalui kisah-kisah Qurani dan Nabawi

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam pendidikan Islam dampak edukatif kisah sangat sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Quran dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapan pun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.<sup>27</sup>

Di dalam Al-Quran selain terdapat nama suatu surat, yaitu surat Al-Qashash yang berarti kisah-kisah, juga kata kisah tersebut diulang sebanyak 44 kali. Quraish Shihab pernah meneliti, bahwa mengemukakan kisah dalam Al-Quran tidak segan-segan untuk mengatakan atau memberitahukan “kelemahan manusiawi.” Kisah-kisah sebagai metode pendidikan, ternyata memiliki daya tarik yang dapat menyentuh

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 231

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 238.

perasaan. Islam menyadari sifat alamiah tersebut, dan menyadari pengaruhnya sangat besar.

Sebagai contoh, dalam Qs. Al-Qashash ayat 76-81, Allah memberi pelajaran contoh orang tercela:

﴿إِنَّ قُرُونَ كَانَتْ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَعَثْنَا عَلَيْهِمْ طُوفَانَ حَرًّا مِمَّا كَانُوا يَكْفُرُونَ ۗ إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْفَرِحِينَ ۗ ٧٦

76. Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri"

وَاتَّبَعِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُقْسِدِينَ

٧٧

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمْ

الْمُجْرِمُونَ ٧٨

78. Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ

مَا أُوتِيَ قُرُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٧٩

79. Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar"

وَقَالِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ تَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا

يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ٨٠

80. Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar"

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا

كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ ٨١

81. Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)

Cerita ataupun kisah sebagaimana di atas bisa dijadikan contoh dari teknik pendidikan. Allah menggunakan berbagai cerita; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu tokoh

kehidupan manusia yang dimaksudkan agar manusia bisa berfikir dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Demikian adalah contoh dari kisah yang dapat diangkat menjadi metode pengajaran dalam pendidikan Islam. Pendidik dapat menggali hikmah dibalik kisah tersebut dan menyampaikannya kepada peserta didik. Dan kedua kisah diatas adalah contoh metode pendidikan Allah melalui kisah Al-Quran dalam aspek keimanan dan akhlak.<sup>28</sup>

c. Mendidik Melalui Perumpamaan Qur'ani Dan Nabawi

*Amts'al* Al-Quran adalah membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai keadaan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya baik dengan menggunakan kalimat metaforis (*isti'arah*), dengan cara anthroformorphism (*tasybuh*) atau dengan cara lainnya. Dengan demikian, jika diperhatikan secara seksama, bahwasanya perumpamaan-perumpamaan di dalam Al-Quran menggunakan bentuk yang beragam, yang kira-kira dengannya dapat diperoleh pelajaran dan nasihat serta dapat ditangkap dan difahami oleh akal sehat. Baik yang berkaitan dengan masalah metafisika, seperti gambaran keindahan surga,

---

<sup>28</sup>Muhammad Fajrin, "Metode Pendidikan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

sikap orang-orang kafir dalam menghadapi petunjuk dan lain-lain.<sup>29</sup>

d. Mendidik Melalui Keteladanan

Menurut Abdurrahman Annahlawi: Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia. Namun tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan. Untuk kebutuhan itu Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai hamba dan Rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firman-Nya.<sup>30</sup> *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.* (Terj. Q.S. Al-Ahzab [33]:21)

e. Mendidik Melalui *Ibrah* dan *Mauizhah*

Menurut Abdurrahman Annahlawi: *Ibrah* berasal dari kata '*abara ar-ru'ya*' yang berarti 'menafsirkan mimpi dan memberitahukan implikasi bagi kehidupan si pemimpi', atau 'keadaan setelah kematiannya' dan '*Abara al-wadi*' berarti 'melintasi lembah dari ujung satu ke ujung lain yang

---

<sup>29</sup>Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. oleh Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 1993), hal. 260

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 260.



berlawanan.' *Ibrah* yang terdapat dalam Al-Quran mengandung dampak edukatif yang sangat besar, yaitu mengantarkan penyimak pada kepuasan berpikir mengenai persoalan akidah. Kepuasan edukatif tersebut dapat menggerakkan kalbu, mengembangkan perasaan ketuhanan; serta menanamkan, mengokohkan, dan mengembangkan akidah tauhid, ketundukan kepada syari'at Allah, atau ketundukan pada berbagai perintah-Nya.

Selanjutnya yakni *mau'izhah*. Abdurrahman Annahlawi mengatakan, “di dalam kamus Al-Muhith terdapat kata “*wa'azhahu, ya'izh-hu, wa'zhan, wa'izhah. Wa al-mau'idoh* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat.”

Abdurrahman Annahlawi mengutip Rasyid Ridha mengatakan bahwa, “*al-wa'zhu* berarti nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Yakni nasihat melalui penyampaian hal (batasan-batasan yang ditentukan Allah) yang disertai dengan hikmah, *targhib* dan *tarhib*.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 289.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh peneliti maka jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, di mana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>32</sup>Dalam hal ini, adalah pendapat para mufassir terkait QS. An-Nahl ayat 125 serta buku-buku, majalah, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis.

Pendekatan filosofis dimaksudkan untuk menelaah dan memaknai secara mendalam tentang metode pendidikan dalam QS. An-Nahl ayat 125.

Jika ditinjau dari kecenderungannya, para mufassir dalam penafsirannya dapat mengambil bentuk *Ma'tsur* (riwayat) atau

---

<sup>32</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 89.

*Ra'yi* (pemikiran).<sup>33</sup> Kemudian untuk mengetahui metode-metode pendidikan Islam dalam surah ini, maka penulis menggunakan konsep-konsep atau teori-teori ilmu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat verifikatif, yakni pengujian terhadap teori pendidikan. Sejauh mana teori-teori tersebut sesuai atau tidak dengan pemahaman yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125.

Dengan demikian, pembahasan ini mengemukakan pendapat para mufassir dan ahli pendidikan, lalu melakukan analisis yang memadai untuk mendapatkan kesimpulan yang berkenaan dengan metode-metode pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu Al-Quran surah An-Nahl ayat 125.
- b. Data sekunder, yaitu berbagai literature yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog

---

<sup>33</sup>Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.31.

di internet.

#### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah metode pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.<sup>34</sup> Dalam penelitian kepustakaan maka akan dipelajari berbagai sumber baik dari Al-Quran, hadis, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan lain sebagai perbandingan dan penunjang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Metode Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, internet, dan sebagainya yang memberikan informasi terhadap penelitian ini. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang materi yang

---

<sup>34</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990, hal. 33.

sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pengumpulan informasi dari semua sumber tertulis yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>35</sup>

#### 4. Metode Analisis data

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain. Bentuk penelitian ini biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis data (*content analysis*) yaitu suatu metode tafsir yang digunakan oleh para mufasir dalam menjelaskan kandungan ayat Al-Quran dari berbagai seginya dengan memperhatikan ayat-ayat Al-Quran sebagaimana yang tercantum di dalam mushaf. Dimulai dengan menyebutkan ayat yang akan ditafsirkan, menjelaskan makna lafadz di dalamnya. Kemudian ayat-ayat yang ditafsirkan itu di deskripsikan dan dianalisa secara jelas, sehingga dapat diambil kesimpulan. Maksudnya disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang pengerjaannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>36</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam skripsi, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum II*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 132.

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163.

skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika bahasan.

Bab II berisikan gambaran umum mengenai metode pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125.

Pembahasan pada bab III adalah relevansi dari metode pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 dengan PAI di sekolah.

Penulisan skripsi dilanjutkan kedalam bab IV yang disebut bab penutup. Bab IV memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **H. Kerangka Skripsi**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

HALAMAN DAFTAR TABEL

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM QS.AN-NAHL AYAT 125

- A. Ayat dan Terjemahan QS. An-Nahl ayat 125
- B. Makna Kosa Kata Surah An-Nahl Ayat 125
- C. Asbabun Nuzul Surah An-Nahl
- D. Tafsir Q.S An-Nahl Ayat 125

### BAB III PEMBAHASAN

- A. Konsep pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125.
- B. Metode pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125.
- C. Relevansi dari metode pendidikan dalam surah An Nahl ayat 125 dengan PAI di Sekolah.

### BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## BABIV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan dan analisis tentang metode pendidikan dalam kandungan QS.An-Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan PAI di sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Seiring berjalannya waktu, banyak problem kehidupan yang harus diselesaikan, baik dengan tindakan langsung ataupun dengan teori-teori tertentu. Maka saat ini muncullah istilah pembelajaran (pendidikan) yang mencakup dua aktifitas, yakni mengajar dan diajar. Seandainya pada masa Rasulullah SAW sudah ada istilah pembelajaran (pendidikan) maka yang dilakukan Rasulullah SAW saat itu bisa dikatakan proses belajar mengajar. Rasulullah SAW berperan sebagai pengajar (pendidik) dan orang-orang selain beliau berperan sebagai pelajar (peserta didik). Sehingga ayat tersebut yang semulanya merupakan ayat dakwah sekarang bisa dijadikan ayat tentang pendidikan, sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. Konsep pendidikan yang terkandung dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu konsep metode pendidikan. Sebab di dalam Qs. An-Nahl ayat 125 membahas tiga metode pendidikan yaitu *Hikmah*, *Mau'izah al-Hasanah*, dan *Jidal*.

2. Metode pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu metode hikmah yakni berdialog dengan kata bijak sesuai tingkat kepandaian peserta didik. *Mau'idzah hasanah* yakni perkataan yang lemah lembut, tutur kata yang sopan dan santun. *Jidal* yakni berdiskusi atau berdialog dengan menggunakan kata-kata yang baik dan mampu mematahkan argumen lawan.
3. Relevansi metode hikmah dengan PAI di sekolah terletak pada cara guru dalam mencontohkan secara langsung, dengan cara berperilaku yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didik. Dalam metode hikmah, peran guru sebagai teladan yang bisa dijadikan panutan dalam bertindak agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Relevansi dari metode *mau'idzah hasanah* dengan PAI di sekolah terletak dalam proses pembelajaran seorang guru menyampaikan materi dengan menggunakan tutur kata yang baik. Dalam metode *mau'idzah hasanah* seorang guru menyampaikan materi dengan tutur kata yang lemah lembut, dan peserta didik hanya mendengarkan saja. Sedangkan, dalam metode ceramah seorang guru juga menyampaikan materi dengan tutur kata yang lemah lembut, tetapi disertai dengan media pembelajaran yang mendukung, dan peserta didik dituntut bisa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Relevansi metode *jidal*

dengan PAI di sekolah yaitu terletak pada adanya pertukaran pikiran yang bisa menyelesaikan sesuatu permasalahan yang ada. Diskusi adalah cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan saling bertukar pikiran atau bermusyawarah dengan peserta didik lainnya. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi, tetapi bertukar pikiran untuk menentukan keputusan bersama-sama yang disepakati oleh semua pihak.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan Islam serta perkembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Penerapan metode dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut. Terutama menyesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode dan keadaan peserta didik. Karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
2. Hendaknya seorang pendidik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik agar menjadi tauladan bagi peserta didik. Kemudian dalam mendidik hendaknya menggunakan perkataan-perkataan

yang bijak dan nasehat-nasehat yang baik dimana dalam hal ini termasuk metode pendidikan dalam Al-Quran.

3. Seorang pendidik harus mampu memahami dan mengaplikasikan metode pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah jalal, *Azas – Azas pendidikan Islam* Cet. I, Bandung: CV. Diponegoro, 1998.
- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SI Press, 1993.
- Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. oleh Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, cet. IV, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Agus Somantri, “Implementasi Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125),” *jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Cet. VIII, Bandung: PT. Al. Ma’arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmad Wicaksono, “Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 dan Surat Al-Ahzab ayat 21”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Al-Alamah Jalaludin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Syeikh Mutabahir Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar Asy Suyuti, *Kitab Jalalain*, Surabaya: Darul Ilmi, 2009.
- Al-Qaththan, Manna. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, terj. Mudzakir, Bogor: Litera Antar Nusa, 2007.

- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2010.
- Az-Zarqani. *Manaahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Al-Qahirah: Dar alHadis, 2001.
- Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Jilid 5, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: JAMUNU, 1967.
- Desti Widiani, "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Surakarta, 2018.
- Erwin Siswanto, "Konsep Pendidikan Hikmah, Mau'izah, dan Jidal serta relevansinya dengan metode pendidikan Islam (Kajian Tematik Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurais Shihab)," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hafid Rustiawan, "Metode Mendidik (Analisis Kandungan Al-Quran Suroh Al-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Januari-Juni, 2019.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu Ke-13-14*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Quran; Sebuah Kajian Tematik," *Jurnal Pendidikan Lentera Pendidikan*, UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As.Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, terj. dari: Tafsir Jalalain oleh Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Jasmani, *Pendidikan Islam Egaliter*, Yogyakarta : Absolute Media, 2011.

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta : Al-Huda, 2006.
- M. Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)," dalam *jurnal IAIN Samarinda*, Lentera, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Membangun Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1992.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keseriusan Al-Quran volume 6*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* Cet. XIX, Bandung: Mizan, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, edisi I, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Mahfudz Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

- Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Quran* Cet. IV, Bandung: Mizan, 1999.
- Muhammad Fajrin, “Metode Pendidikan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah).” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban* Cet.1, Jakarta: Zaman, 2013.
- Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : P3M STAIN Tulungagung dan Pustaka Pelajar, 2003.
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nurjannah Rianie, “Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)”, dalam *Jurnal Management of Education*.
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum II*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993.
- Qamari Anwar, *Pendidikan sebagai karakter budaya bangsa*, Jakarta: UHAMKA Press, 2003.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Kalam Mulia, 2008.
- S Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Adiya Bakti, 1993.
- Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Pusat Bahasa, 2007.
- Yuyun Winangsih, “Implementasi Pendidikan dari Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Al-Mau’idoh Hasanah dan Al-Jadal”, dalam *artikel Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung*, 2016-2017.
- Zain Fannani. “Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: 2014.



Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 111, Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat jendral pembinaan kelembagaan, 1999.

Zulkifli Mohd Yusuf, *Tafsir Ayat Ahkam*, Selangor: Percetakan Zaffar. SDN.BHD, 2011.

Zurinal Z & Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: UIN Press, 2006.

